

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas 1 SMP Negeri 2 Nglames Kabupaten Madiun tahun ajaran 1996/1997 yang meliputi struktur kalimat, kosa kata, bentukan kata, dan ejaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rata-rata tingkat penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia baku pada siswa kelas 1 termasuk pada kualifikasi cukup (kategori C). Dengan menggunakan batas kemampuan penguasaan (lulus) lebih dari atau sama dengan C (kualifikasi sedang), diantara seluruh subjek penelitian yang berjumlah 120 siswa ada 109 siswa atau 90,8% yang dapat dikatakan menguasai struktur kalimat baku.

Rata-rata tingkat penguasaan kosa kata siswa tergolong kualifikasi cukup (kategori C). Dengan menggunakan batas penguasaan C (kualifikasi sedang) ke atas, maka diantara seluruh siswa yang berjumlah 120 terdapat 95 siswa atau 79,2% yang dapat dikatakan menguasai kosa kata baku.

Untuk penguasaan bentukan kata, rata-rata tingkat penguasaan siswa termasuk kualifikasi cukup (kategori C). Dengan menggunakan batas penguasaan (lulus) C (kualifikasi sedang), di antara seluruh siswa ada 80 siswa (66,7%) yang dapat dikatakan menguasai bentukan kata dalam bahasa Indonesia baku.

Sementara itu, untuk tingkat penguasaan ejaan siswa tergolong dalam kualifikasi kurang (kategori D). Dengan menggunakan batas penguasaan C (kualifikasi sedang) ke atas, di antara seluruh siswa yaitu 120 siswa hanya ada 50 siswa (41,7%) yang dapat dikatakan menguasai ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Tingkat penguasaan keempat hal dalam kalimat baku bahasa Indonesia seperti yang diuraikan di atas, dan juga yang telah dipaparkan pada pembahasan hasil penelitian ini, ternyata mendukung hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang berhubungan erat dengan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan kalimat baku bagi siswa.

Siswa SMP sendiri hendaknya menyadari akan kedudukan dan kebutuhannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi-situasi resmi. Siswa-siswa tersebut harus berusaha sendiri untuk menguasai kalimat baku bahasa Indonesia, karena kesempatan untuk melakukan hal itu cukup tersedia. Dengan demikian, siswa tersebut tidak hanya mengandalkan perjuangan para guru yang mengajar di kelas saja tanpa siswa sendiri berusaha mencapainya.

Sementara itu, guru hendaknya selalu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai ke-

sempatan. Selain itu, untuk mengajarkan kalimat baku bukan hanya dengan teori belaka, justru guru harus mengutamakan ketrampilan siswa dalam berbahasa. Usaha konkret yang dapat ditempuh guru bahasa Indonesia antara lain:

1. Guru memberi latihan kepada siswa untuk membuat kalimat yang baik dan benar, lalu hasilnya didiskusikan di dalam kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengoreksi apakah kalimat yang dibuat oleh masing-masing siswa tersebut sudah baku atau belum, kalau ternyata kalimat yang dibuat siswa tersebut tidak baku maka siswa bisa langsung mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaikinya.
2. Guru menugasi siswa untuk membuat karangan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, guru mengoreksinya dan hasilnya dibagikan lagi kepada siswa agar siswa mengetahui kesalahannya. Lalu, guru bersama siswa membahasnya di dalam kelas.
3. Guru menambah kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, pembinaan terhadap penguasaan kalimat yang baik dan benar di luar pengajaran kalimat baku akan dapat berkesinambungan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Indonesia adalah mengadakan lomba karya tulis atau mengarang, menerbitkan majalah dinding, menerbitkan majalah sekolah.

Selain itu, khusus untuk ejaan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan ejaan siswa masih kurang, maka pengajaran ejaan ini perlu diperhatikan.

Pengajaran ejaan dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas 1 SMP ini perlu mendapat perhatian, baik itu dalam membuat kalimat maupun dalam mengarang. Karena tidak ada jam pelajaran yang khusus disediakan untuk ejaan dalam bidang studi bahasa Indonesia ini setiap minggunya, maka siswa perlu mempelajari sendiri di rumah mengenai ejaan ini. Sebab, untuk ejaan ini biasanya hanya diberi alokasi waktu yang sedikit dalam kurikulum.

Di samping itu, guru juga harus memanfaatkan waktu yang tersedia ini seefisien mungkin dalam mengajarkan ejaan. Selain itu, guru pada setiap kesempatan mengajar juga harus selalu memperhatikan ejaan, misalnya dalam menulis suatu uraian pelajaran, atau penjelasan di papan tulis. Kemudian, tulisan-tulisan siswa seperti dalam ulangan harian atau dalam menjawab tugas-tugas kokurikuler harus selalu diperhatikan dan diingatkan untuk menulis dengan memakai ejaan yang benar. Hal ini jelas menunjukkan bahwa usaha untuk memperbaiki penguasaan ejaan ini hendaknya dilakukan bersama antara guru dan siswa, demikian juga untuk meningkatkan penguasaan struktur, kosa kata, maupun pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Jakarta: Proyek Peningkatan SLTP Jawa Timur.
- IKIP Malang. 1993. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Artikel, dan Makalah. Malang: IKIP Malang.
- Moeliono, Anton M., dan Soenjono Darjo Widjojo. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurkancana, Wayan. 1981. Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1980. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan V. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 1985. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Jakarta: Sastra Budaya.
- Sutrisno, Hadi. 1987. Metodologi Research. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Syafi'i, Imam. 1990. Bahasa Indonesia Profesi. Malang : IKIP Malang.
- Soedjito, dan Taryono Ar., 1984. Cermat Berbahasa Indonesia. Malang: IKIP Malang.
- Soedjito. 1982. Kalimat Efektif. IKIP Malang: FPBSI, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- . 1986. Kosa kata Bahasa Indonesia. IKIP Malang : FPBS Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1981. Ciri-ciri Sintaksis Kalimat Baku Bahasa Indonesia. Surabaya: FKSS IKIP Surabaya.